

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

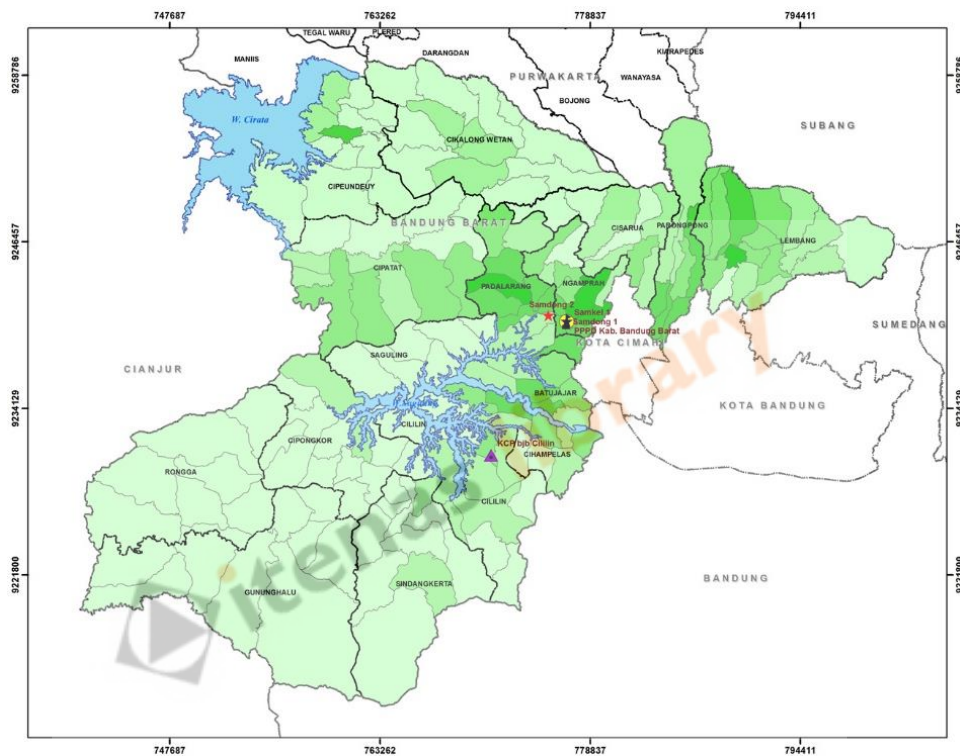
Kota Bandung merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia. Yang dimana karena banyak sekali perguruan tinggi di Kota Bandung yang diminati oleh calon mahasiswa-mahasiswi Jawa Barat atau Bahkan luar pulau Jawa, isu ini yang menjadi awal dari potensialnya perancangan sekolah tinggi seni dan desain di Jawa Barat, tepatnya di Kota Baru Parahyangan.

Seni terbagi menjadi seni murni (termasuk seni rupa) dan seni terapan (desain). Seni yang meliputi seni patung dan lukis telah banyak berkembang dari masa naturalisme sampai kontemporer, sehingga kesempatan membuka usaha jasa desain semakin terbentang luas akan tetapi permintaan kurang diiringi bertambahnya desainer, diantaranya desain interior, desain komunikasi visual yang lebih dikenal dengan desain grafis, desain tekstil, maupun desain produk. Belum banyak lembaga pendidikan yang dapat menyiapkan desainer siap pakai untuk mengisi kekosongan dari banyaknya permintaan jasa seni dan desain, lembaga yang ada hanya sebatas lembaga pendidikan non-formal berupa kursus komputer dan hanya pada bidang desain Grafis Di-sisi lain dari aspek firmitas, bangunan seni harus tetap memperhatikan aspek Utilitas dan venustas. Didalam arsitektur sebuah bangunan merupakan representasi dari fungsi yang ada didalamnya. Maka dari itu proses merancang perlu diperhatikan, dengan tetap merancang bangunan yang respon terhadap lingkungan sekitar dan tetap memiliki langgam atau identitas bangunan itu sendiri. Dalam kasus ini tema atau langgam arsitektur yang dipilih adalah arsitektur modern kubisme, hal ini karena kubisme/ cubism sangat merepresentasikan gaya seni murni

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi proyek berada di daerah Kota Baru Parahyangan merupakan kota yang

memiliki luas lebih dari 1.250Ha, tepatnya di Kabupaten Bandung Barat yang didirikan pada tahun 2002. Kota Baru Parahyangan adalah Kawasan yang memiliki desain yang unik dan berbeda dengan Kota Baru lainnya yaitu menunjukkan visi dan semangat menjadi kota pendidikan yang akan menyediakan sarana dan prasarana untuk seluruh warga dan masyarakat Bandung, Berikut merupakan **gambar 1.1** dan **gambar 1.2** yang merupakan peta Kabupaten Bandung Barat dan lokasi site.



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Bandung Barat

Sumber: bapenda.jabarprov.go.id



Gambar 1.2 Lokasi site

Sumber: Google maps

Proyek ini Berlokasi di daerah Kota Baru Parahyangan tepatnya Jalan Bujangmanik Kavling 21, Kertajaya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553. Terdapat beberapa akses jalan untuk mengarah kepada lokasi site terdiri dari jalan yang mengarah ke pintu tol Purbaleunyi, keluar dari pintu tol Padalarang dan Jalan Raya Padalarang menuju Cianjur & Jakarta. Selain itu, dapat juga menggunakan angkutan umum jalur Leuwi Panjang - Kota Baru Parahyangan.

1.2 Judul Proyek & Identifikasi Masalah

Proyek Sekolah Tinggi Seni dan Desain yang dirancang memiliki judul “Perancangan Sekolah Tinggi Parahyangan *Design & Art of Collage* dengan pendekatan kontekstualitas” yang memiliki definisi judul seperti berikut :

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bangunan Pendidikan merupakan sebuah bangunan yang didalamnya memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar hingga kegiatan administrasi
- b. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika
- c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Desain /de·sain/ /désain/ n 1 kerangka bentuk; rancangan; 2 motif; pola; corak
- d. Menurut KBBI, Arsitektur / ar·si·tek·tur // arsitékstur / n 1 seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; 2 metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan
- e. Modern Kubisme ialah aliran modern kubisme terinspirasi dari seni lukis yang muncul dan mulai berkembang pada tahun 1907-1920-an di Prancis, Paris. Aliran kubisme muncul karena rasa bosan terhadap aliran-aliran klasik yang penuh dengan ornament. Kubisme adalah suatu aliran dalam seni rupa yang bertitik tolak dari penyederhanaan bentuk-bentuk alam secara geometris (berkotak-kotak).

Kubisme sejatinya adalah suatu gaya atau aliran dalam seni rupa yang berfokus pada penyederhanaan bentuk-bentuk objek alam secara geometris (kubus - kotak). Arsitektur aliran kubisme sendiri adalah langgam desain yang terinspirasi dari seni lukis yang muncul dan berkembang di era tahun 1910 - 1914 di Paris, Prancis. Aliran arsitektur kubisme muncul karena adanya rasa bosan dan trobosan terhadap aliran-aliran arsitektur klasik yang penuh dengan ornamen yang dianggap tidak perlu karena tidak ada hubungannya dengan fungsi bangunan. Cubism adalah gerakan paling revolusioner dalam seni rupa, berkembang mulamula di Perancis antara tahun 1907-1920-an. Cubism berasal dari seni lukis yang tidak hanya membuat bentuk dan warna dalam dimensi ruang tetapi juga dimensi waktu, menyajikan lukisan tidak hanya dari satu sudut pandang yang lazimnya dalam lukisan tradisional, tetapi dalam berbagai sisi, termasuk sisi yang seharusnya tidak terlihat dalam lukisan. Cubism tidak sepenuhnya abstrak. Prinsip dari aliran Cubism menonjolkan aspek ruang atau tiga dimensi dan waktu, dimana hal itu tidak terdapat dalam aliran klasik-tradisional. Aliran Cubism tidak langsung diterima begitu saja oleh kalangan masyarakat pencinta seni. Timbul pro dan kontra terhadap kemunculan aliran cubism. Kelahiran cubism terjadi pada masa Revolusi Industri, dalam tahun 1910-an, ditandai dengan kejadian bersejarah yaitu penggunaan mesin pertama kali untuk pemotongan hewan di Chicago. Pengikut aliran cubism adalah orang-orang yang anti kehidupan borjuis atau kelas menengah yang juga pendukung industrialisasi dan system perdagangan baru.

Aliran cubism mempengaruhi bidang arsitektur dalam elemen utama pendukung arsitektur yaitu material, ruang dan pencahayaan. Dalam arsitektur klasik, material adalah hal utama yang memberikan kekuatan dalam konstruksi. Ruang terletak dibalik dinding tebal di mana cahaya masuk hanya sedikit. Namun sejak aliran cubism muncul, arsitektur bukan lagi selubung, tetapi ruang menjadi aspek paling dominan. Aliran Cubism termasuk dalam aliran arsitektur modern awal 4 Fungsionalisme atau rasionalisme. Elemen bangunan mengutamakan pada fungsi yang pada akhirnya dapat menimbulkan keindahan tanpa adanya hiasan atau dekorasi satupun.

Aliran cubism memanfaatkan teknologi beton bertulang yang bentuk dan ukuran-ukurannya standar dengan sistem module. Sistem ini menjadikan suatu bangunandibangun dalam waktu yang cepat dan memungkinkan dibangun dalam jumlah yang banyak. Elemen- elemen bangunan dibuat dan dicor di pabrik yang selanjutnya perakitan dapat dilakukan di lapangan secara langsung serta memerlukan waktu yang singkat. Bagian-bagian dari bangunan seperti pondasi, kolom, tiang, tangga dan lain-lain dibuat di pabrik, kemudian dipasang dan disambung menjadi bangunan dalam jumlah sesuai kebutuhan.

Kemunculan aliran yang revolusioner seperti cubism mengubah gaya pandang orang-orang terhadap arsitektur. Salah satunya yaitu mulai ada konsep integrasi antara ruang luar dan ruang dalam bangunan seperti dalam bangunan villa savoye karya Le Corbusier. Secara umum, arsitektur kubisme dianggap banyak yang gagal dan cukup mudah untuk memahami alasannya. Pada pertengahan 1920-an, para pendiri "gerakan modern" mengembangkan prinsip-prinsip baru arsitektur, menciptakannya kembali dari awal. Pada awal 1910-an, arsitektur kubism dianggap hanya menemukan cara menghias bangunan.

Kaum modernis murni membangun dunia arsitektur baru yang belum pernah ada sebelumnya, dan mereka cukup serius tentang hal itu. Ambisi sosial kubisme sebagian besar terbatas pada impian kolektor kaya. Kubisme mereformasi seni dan tidak menginginkan lebih, tetapi kaum modernis memutarbalikkan dunia pada saat itu

1.2.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a. Merancang dengan tema Arsitektur Modern Kubisme memiliki daya tarik visual yang menarik perhatian dan minat masyarakat.
- b. Merancang dengan memperhatikan psikologi dan kenyamanan pengguna bangunan yang memiliki zoning serta sirkulasi tertata
- c. Perancangan mampu memenuhi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan roda belajar mengajar

1.2.2 Aspek Bangunan

- a. Desain bangunan menciptakan kenyamanan sirkulasi dan kenyamanan visual bagi pengguna.
- b. Memilih material sistem struktur yang tepat guna menunjang tema perancangan bangunan gedung pendidikan multi massa.
- c. Penerapan tema dan konsep yang mengacu pada unsur bentuk, tetap mengedepankan aspek-aspek konsep bangunan arsitektur modern kubisme.

1.2.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a. Topografi lahan yang berkontur perlu dimanfaatkan secara maksimal
- b. Merancang bangunan dengan menyikapi potensi-potensi yang ada disekitar tapak dan mencari kendala dan solusi terbaik.
- c. Merancang taman diskusi dan ruang terbuka hijau di sekitar bangunan.

1.3 Tujuan Proyek

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari dibangunnya proyek ini untuk menjadikan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Bandung memiliki sebuah bangunan pendidikan seni dan desain yang dapat menjadi kebanggaan daerah, dan dapat memajukan perekonomian daerah dan juga setempat.

- a. Menyusun langkah prosedur perencanaan sekolah tinggi pendidikan seni dan desain
- b. Bangunan dapat mewadahi masyarakat sekitar dan khususnya mahasiswa/I yang akan belajar
- c. Menciptakan desain bangunan dengan penerapan pada desain modern kubisme (dari bentuk dan warna).
- d. Menerapkan bentuk sistem struktur yang tidak rumit karena mengutamakan fungsionalitas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu untuk menjadi *Landmark* sekolah tinggi seni dan desain di Indonesia, khususnya Jawa Barat yang diharapkan menjadi *icon* dari Kampus di Kota Baru Parahyangan

1.4 Metoda Perancangan

Pendekatan perancangan yang digunakan dalam penyelesaian masalah adalah dengan mengumpulkan data melalui studi literatur mengenai bangunan pendidikan seni dan desain, serta kondisi lapangan, agar ide konsep dengan kondisi lapangan dapat disatukan menjadi sebuah solusi proyek, data diperoleh dari :

- a. Studi literatur
Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan bangunan pendidikan seni dan buku panduan sesuai tema serta konsep yang akan diterapkan.
- b. Studi banding / preseden
Studi yang dilakukan untuk mempelajari dan mengenal lebih dalam terhadap bangunan pendidikan seni dan desain untuk mendapatkan gambaran terkait bangunan dari segi arsitektural, struktur, fungsi, serta zoning sebagai pertimbangan perancangan proyek.
- c. Survey lokasi
Survey tapak untuk mendapatkan data yang valid terkait keadaan tapak seperti orientasi site, kontur, iklim dan aksesibilitas pada site.
- d. Pengolahan data
Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan pedoman dalam perancangan bangunan pendidikan di Kota Baru Parahyangan.
- e. Peyusunan data
Data yang sudah diolah kemudian disusun agar mudah dimengerti saat proses perancangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan laporan perancangan tugas akhir arsitektur dibagi menjadi ke dalam 5 bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I membahas laporan yang dikerjakan yang meliputi latar belakang, judul, tema, identifikasi masalah, tujuan proyek, metoda pendekatan perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab II ini menjabarkan tinjauan teori, klasifikasi bangunan pendidikan, studi literatur serta studi banding / preseden mengenai sekolah tinggi.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab III membahas studi kelayakan, penjelasan mengenai kawasan perencanaan proyek yang meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi iklim dan lingkungan (data tapak, deskripsi tapak, karakteristik tapak, potensi tapak), analisis tapak (batasan tapak, orientasi site meliputi matahari, angin dan muka bangunan, kondisi sekitar site, drainase, penerangan pada site, vegetasi), serta kebutuhan ruang dan zoning yang dibutuhkan untuk membangun perancangan bangunan pendidikan berdasarkan hasil analisis *flow activity* pengguna.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab IV membahas mengenai konsep dan elaborasi tema yang akan diterapkan pada bangunan yang akan dirancang sesuai konsep dan tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab V menjelaskan rancangan bangunan yang telah dikembangkan dari hasil analisis, konsep serta tema yang diambil sebelumnya, perkiraan biaya, dan manajemen konstruksi bangunan yang dirancang.